

Laporan Kinerja Bulanan Danamas Rupiah Plus

April 2022

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 28 April 2022, total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 28.816 triliun.

Profil Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang stabil dan bersaing dengan tetap mempertahankan nilai modal investasi serta menjaga kestabilan likuiditas dengan tingkat resiko yang relatif rendah.

100% pada instrumen pasar uang/efek hutang yang mempunyai jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:	Pasar Uang
Tanggal Peluncuran	:	13 Juni 2006
Tanggal Efektif Reksa Dana	:	09 Juni 2006
No Surat Efektif Reksa Dana	:	
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp 1.577,02
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp 2.357,40
Mata Uang	:	Rupiah
Bank Kustodi	:	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:	SIDARPL:IJ
ISIN Code	:	IDN000037702

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp 100.000
Investasi selanjutnya	:	Rp 100.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp 100.000
Biaya Pembelian	:	0%
Biaya Penjualan	:	0%
MI Fee	:	Maksimum 1%
Kustodian Fee	:	Maksimum 0,25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
---------------	---------------	---------------	---------------	---------------

Pasar Uang Pendapatan Tetap Campuran Saham

Tabel Kinerja Danamas Rupiah Plus

Periode	Danamas Rupiah Plus	Infovesta Money Market Indeks
YTD	1,18%	0,81%
1 Bulan	0,28%	0,18%
3 Bulan	0,86%	0,57%
6 Bulan	1,84%	1,27%
1 Tahun	4,21%	2,86%
3 Tahun	16,02%	12,70%
5 Tahun	27,66%	22,85%
Sejak Peluncuran	57,70%	-

Review

Di bulan April, yield untuk benchmark SUN 5Y (FR090) naik menjadi 6.3% dari sebelumnya 5.59%, yield untuk benchmark SUN 10Y (FR091) naik menjadi 6.96% dari sebelumnya 6.71%, sementara yield untuk benchmark SUN 20Y (FR092) naik menjadi 7.28% dari sebelumnya 7.2% di akhir Maret. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sentimen negatif dari ekspektasi pasar akan kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed) yang lebih agresif ditengah kondisi inflasi dan harga komoditas yang terus meningkat. Selain meningkatkan suku bunga dengan cukup agresif, The Fed juga akan memulai mengurangi kepemilikan obligasi secara besar-besaran pada kecepatan maksimum US\$ 95 miliar per bulan dalam waktu dekat setelah sebelumnya menerapkan kebijakan program pembelian obligasi (quantitative easing/QE) senilai US\$ 120 miliar per bulan sejak Maret 2020 dalam rangka pemulihan ekonomi akibat pandemi yang mengakibatkan neraca The Fed meningkat menjadi US\$ 8,9 triliun saat ini dari posisi awal US\$ 4,1 triliun saat sebelum pandemi. Dari sisi domestik, Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di level 3.50% pada bulan April.

Outlook

Pada periode Mei, pergerakan pasar obligasi masih akan dibayangi oleh risiko global dan domestik. Dari sisi global, The Fed akhirnya mengumumkan kebijakan kenaikan suku bunga 50 basis poin usai rapat FOMC terakhirnya sebagai upaya lanjutan mengatasi inflasi US yang telah menyentuh level tertinggi selama empat decade (8.5% YoY pada Maret 2022). Dengan kebijakan tersebut, kisaran target untuk suku bunga dana federal mencapai 0,75% hingga 1%, dibandingkan kisaran sebelumnya yang berada pada rentang 0,25% hingga 0,5%. The Fed juga berencana menyusutkan neraca mereka yang hampir menyentuh US\$9 triliun mulai 1 Juni 2022 mendatang. Dari sisi domestik, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Indeks Harga Konsumen (IHK) pada April 2022 mengalami inflasi sebesar 0,95 persen secara bulanan (month-to-month/mtm) dan inflasi tahunannya pada April 2022 mencapai 3,47 persen YoY. Lalu Bank Indonesia diprediksi akan meningkatkan suku bunga pada Mei dalam rangka mengendalikan inflasi.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Rupiah Plus yang berisikan data sampai dengan 28 April 2022

yang dilakukan oleh Manajer Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

Efek Dalam Portofolio

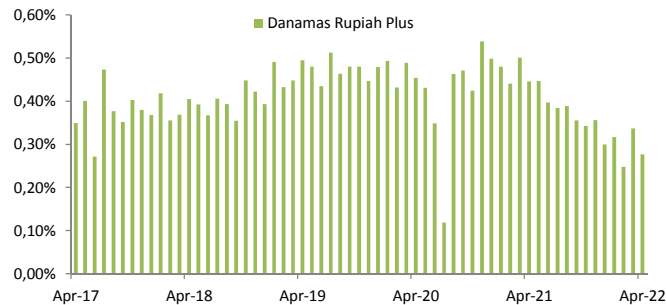
No	Nama Efek	Jenis	Sektor
1	Adhikarya Bklj2-1/17	Obligasi	Properti
2	Bukopin Sub Bk2-1/15	Obligasi	Keuangan
3	Hutama K Bk 1-3A/17	Obligasi	Properti
4	Indombil F Bk4-3A/22	Obligasi	Keuangan
5	Inkp Sm Bk1-3A/22	Obligasi	Industri
6	Merdeka Cg Bk3-1A/22	Obligasi	Pertambangan
7	Moratelindo 1B/2017	Obligasi	Telekomunikasi
8	Ptpp Bklj 2-2A/2019	Obligasi	Properti
9	Smas Mlt F Bk2-3A/22	Obligasi	Keuangan
10	Womfinance Bk3-2C/19	Obligasi	Keuangan

*Portofolio Efek diurutkan berdasarkan abjad

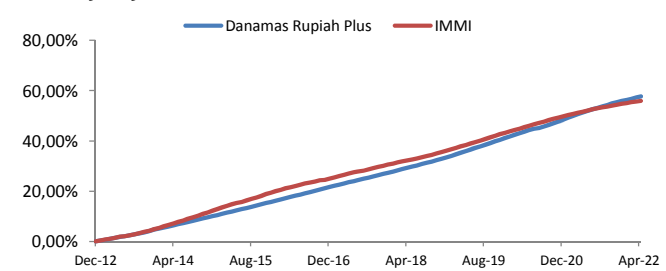
Alokasi Aset

Corporate Bonds	68,51%
Government Bonds	0,00%
Cash & Money Market	31,49%

Grafik Kinerja Bulanan



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	29-Aug-14	0,66%
Kinerja Bulan Terendah	1-Jan-13	0,00%